

DUKUNGAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMA YANG MEMPERSIAPKAN SELEKSI BERSAMA MASUK PERGURUAN TINGGI NEGERI (SBMPTN)

Zafirah Nursytha Wijaya¹, Elisabet Widyaning Hapsari^{2*}

^{1,2}Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Email: elisabet_hapsari@ukwms.ac.id

ABSTRACT: PARENTAL SUPPORT AND LEARNING MOTIVATION IN HIGH SCHOOL STUDENTS PREPARING FOR SBMPTN

Students who want to follow the joint selection path to enter state universities must have the motivation to learn within themselves. Motivation learning is an internal or external drive for individuals to change their behavior, which is learning to achieve the planned goals. Increasing students' learning motivation, can be influenced by external factors, one of them is family factors, attention from parents, and a peaceful home atmosphere that will support children's learning enthusiasm. The family factor that is intended to increase children's learning motivation is support from parents. The objective of this research was to determine the relationship between parental support and learning motivation in students who are preparing for the joint selection path for state universities (SBMPTN). This research involved 121 participants of 12th grade high school students in Surabaya who will continue to state universities through the SBMPTN path. The sampling used was purposive sampling and snowball sampling. Data retrieval used a scale of parental support and learning motivation compiled by the researcher. This research used Kendall's Tau-B non-parametric statistics. The results showed that there was a significant relationship between parental support and learning motivation in students preparing for joint selection to enter state universities ($r(119) = .384, p = .000$). The higher the parental support, the higher the learning motivation, and vice versa, the lower the parental support, the lower the learning motivation. Based on this, parental support for children's learning motivation is very influential, because with parental support it can make children motivated and serious in their learning activities.

Keywords: High School Students, Learning Motivation, Parental Support

Motivasi belajar merupakan dorongan internal ataupun eksternal pada diri individu untuk melakukan perubahan tingkah laku yaitu belajar agar mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa dapat dipengaruhi dari faktor eksternal salah satunya adalah faktor keluarga, perhatian dari orang tua, serta suasana rumah yang tenang akan menunjang semangat belajar anak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada siswa yang mempersiapkan seleksi bersama masuk perguruan tinggi negeri (SBMPTN). Penelitian ini melibatkan 121 partisipan siswa SMA kelas 12 di Surabaya yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi negeri melalui jalur SBMPTN. Pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Pengambilan data menggunakan skala dukungan orang tua dan motivasi belajar yang disusun sendiri oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan statistik non-parametrik *Kendall's Tau-B*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada siswa yang mempersiapkan seleksi bersama masuk perguruan tinggi negeri ($r(119) = .384, p = .000$). Semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin tinggi pula motivasi belajar, begitu juga sebaliknya semakin rendah dukungan orang tua maka semakin rendah pula motivasi belajar. Melihat hal tersebut dukungan orang tua terhadap motivasi belajar anak sangat mempengaruhi, karena dengan adanya dukungan orang tua dapat menjadikan anak termotivasi serta bersungguh-sungguh dalam kegiatan belajarnya.

Kata kunci: Siswa SMA, Motivasi Belajar, Dukungan Orang Tua

DUKUNGAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMA YANG MEMPERSIAPKAN SELEKSI BERSAMA MASUK PERGURUAN TINGGI NEGERI (SBMPTN)

PENDAHULUAN

Tingkat Pendidikan di Indonesia berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 14 dimulai dari tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama (SMP), kemudian Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan(SMA/SMK) atau sederajat. Siswa yang lulus pendidikan SMP memiliki pilihan untuk meneruskan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), kemudian pendidikan formal yang terakhir adalah perguruan tinggi. Pada sistem pendidikan SMA dan SMK terdapat suatu perbedaan, sistem pendidikan di SMA lebih memfokuskan siswanya untuk memiliki kesiapan menempuh pendidikan di perguruan tinggi, sedangkan sistem pendidikan di SMK lebih memfokuskan keterampilan siswanya untuk mempersiapkan diri terjun ke dunia kerja setelah lulus (Hasbullah, 2011). Jika siswa SMA setelah lulus melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi terutama perguruan tinggi negeri, maka siswa harus menghadapi ujian seleksi masuk perguruan tinggi negeri.

Menurut LTMPT (2020) di Indonesia untuk bisa masuk ke perguruan tinggi negeri ada tiga jalur yang bisa ditempuh yaitu melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN), dan jalur mandiri. SNMPTN merupakan sebuah jalur untuk masuk perguruan tinggi negeri dengan menggunakan prestasi dari hasil rapor semester satu sampai semester lima. SBMPTN merupakan cara untuk bisa masuk perguruan tinggi negeri dengan

menggunakan ujian (tes) secara tertulis berbasis komputer atau biasa disebut dengan UTBK dan nantinya hasil dari tes ini akan digunakan untuk mendaftar di perguruan tinggi negeri yang diinginkan. Sedangkan jalur mandiri merupakan seleksi yang dibuat oleh masing-masing perguruan tinggi negeri dan tentunya setiap kampus memiliki ketentuan yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil *survey* yang dilakukan pada siswa SMA kelas 12 yang bersekolah di Surabaya 73.3% dari 15 responden atau 11 dari 15 responden siswa SMA kelas 12 di Surabaya memilih SBMPTN sebagai jalur untuk masuk ke perguruan tinggi negeri, sebagian besar alasan siswa memilih jalur SBMPTN. Banyaknya peserta SBMPTN yang mendaftar dapat dibuktikan dari data milik Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Menristekdikti) bahwa pada tahun 2019 terdapat 714.652 peserta SBMPTN dan hanya 168.742 peserta yang lolos SBMPTN (Vahrin, 2019). Selain itu menurut data milik LTMPT yang dilansir oleh Kompas.com pada tahun 2020 terdapat 702.420 pendaftar SBMPTN dan hanya 167.653 peserta yang lulus SBMPTN (Kasih, 2020). Serta menurut data yang dilansir oleh web Dikti.kemdikbud pendaftar SBMPTN tahun 2021 sebanyak 777.858 peserta dan hanya 184.942 peserta yang dinyatakan lolos seleksi SBMPTN (Hendayana, 2021). Dari data yang didapat terlihat bahwa siswa SMA kelas 12 di Surabaya banyak memilih SBMPTN sebagai jalur masuk ke perguruan tinggi negeri. Apabila siswa SMA kelas 12 di Surabaya hendak melanjutkan ke

DUKUNGAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMA YANG MEMPERSIAPKAN SELEKSI BERSAMA MASUK PERGURUAN TINGGI NEGERI (SBMPTN)

perguruan tinggi negeri melalui SBMPTN, maka perlu untuk mempersiapkan diri dan motivasi belajar yang tinggi karena saingan atau peserta dalam SBMPTN sangatlah banyak.

Dalam meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa ada aspek-aspek yang harus dimiliki oleh setiap individu antara lain yaitu adanya keinginan berhasil, adanya kebutuhan dalam belajar, adanya cita-cita masa depan, adanya penghargaan saat belajar, adanya kegiatan yang menarik saat belajar, serta adanya lingkungan yang kondusif agar siswa dapat belajar dengan baik dan nyaman (Uno, 2016). Apabila siswa memiliki aspek-aspek tersebut dalam dirinya maka dapat dikatakan memiliki motivasi belajar yang baik dan memiliki semangat yang tinggi untuk belajar sehingga nantinya apa yang telah direncanakan dan dicita-citakan bisa mencapai keberhasilan.

Pada kenyataannya siswa SMA kelas 12 di Surabaya masih belum memiliki dorongan yang tinggi dalam belajar meskipun mereka tahu akan keinginan dan tujuan yang ingin diraih, memiliki kegiatan belajar yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif, namun hal tersebut belum disertai dengan upaya yang tinggi dalam belajar dan masih menunda-nunda dalam belajar untuk mempersiapkan SBMPTN. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Umboh, Kepel, dan Hamel (2017) juga mengungkapkan bahwa motivasi belajar sangat penting untuk ditumbuhkan dalam diri demi meraih prestasi yang baik, karena dengan adanya dorongan dalam diri tersebut individu akan terdorong

melakukan kegiatan belajar. Dalam hal ini ketika tidak adanya motivasi belajar maka akan mempengaruhi niat dalam mempersiapkan SBMPTN. Hal tersebut disebabkan karena motivasi belajar memiliki peran untuk keberhasilan dalam mencapai sesuatu yang dicita-citakan (Sari, Yusmansyah, dan Utaminingsih, 2017). Maka dalam memulai melakukan persiapan diri untuk menghadapi SBMPTN ini siswa perlu menumbuhkan semangat belajar dalam dirinya sendiri.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2016) juga menyatakan bahwa motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri membuat individu akan lebih bersemangat dalam kegiatan belajarnya karena telah mengetahui bahwa kegiatan belajar yang dilakukan membawa manfaat, sehingga dapat sejalan dengan niatnya untuk meraih sesuatu yang diinginkan. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Umboh, Kepel, dan Hamel (2017) juga mengungkapkan bahwa motivasi belajar sangat penting untuk ditumbuhkan dalam diri demi meraih prestasi yang baik, karena dengan adanya dorongan dalam diri tersebut individu akan terdorong melakukan kegiatan belajar. Memiliki dorongan sendiri dalam memulai belajar juga sangatlah baik, karena motivasi belajar paling baik disebabkan karena adanya dorongan dalam diri bukan hanya bergantung pada guru atau orang lain (Manuhutu, 2015).

Dalam meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa dapat dipengaruhi dari faktor

DUKUNGAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMA YANG MEMPERSIAPKAN SELEKSI BERSAMA MASUK PERGURUAN TINGGI NEGERI (SBMPTN)

eksternal salah satunya adalah faktor keluarga, dimana hubungan baik antar anggota keluarga, perhatian dari orang tua, serta suasana rumah yang tenang akan menunjang semangat belajar anak (Slameto, 1988). Faktor keluarga yang dimaksud untuk meningkatkan motivasi belajar anak adalah dukungan yang berasal dari orang tua. Dukungan merupakan suatu bentuk *support* yang dapat diberikan berupa apresiasi, perhatian, dan penerimaan kepada individu (Sarafino dan Smith, 2011). Orang tua yang memberikan dukungan penuh pada kegiatan belajar anak terutama pada saat anak mempersiapkan ujian SBMPTN dapat meningkatkan motivasi belajar anak karena anak akan belajar dengan sungguh-sungguh serta tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan belajar (Tan, Ismanto, dan Babakal, 2013).

Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan dari orang tua bisa berpengaruh pada motivasi belajar anak, ketika anak mendapatkan dukungan yang baik dari orang tuanya maka motivasi belajar anak dapat meningkat. Mengingat motivasi belajar sangat penting dalam keberhasilan mencapai cita-cita terutama untuk siswa SMA yang ingin masuk perguruan tinggi negeri melalui jalur SBMPTN, maka diperlukan motivasi belajar yang tinggi pula agar keinginannya dapat tercapai dan tentunya perlu disertai dengan adanya dukungan dari orang tua. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sigalingging,

Pakpahan, dan Tampubolon (2021) yang menyatakan bahwa semakin tinggi dukungan dari orang tua maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa, artinya dengan adanya dukungan dari orang tua baik dalam segi emosional, penghargaan, materi, maupun informasi tersebut bisa meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Dukungan orang tua juga memiliki peran yang sangat penting pada siswa SMA yang akan mengikuti SBMPTN agar anak merasa bahwa dirinya diperhatikan, dipercaya, serta didukung sepenuhnya oleh orang tuanya untuk meraih cita-citanya sehingga dukungan-dukungan tersebut bisa mendorong siswa giat belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas dan melihat bahwa pentingnya dukungan orang tua kepada siswa SMA yang akan mengikuti SBMPTN dalam meningkatkan motivasi belajar, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada siswa SMA yang akan mengikuti SBMPTN. Hal tersebut dikarenakan belum ada penelitian sebelumnya yang meneliti lebih dalam mengenai hubungan dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada siswa SMA yang mempersiapkan SBMPTN, sedangkan kedua variabel ini sangat penting dimiliki oleh siswa SMA yang sedang berjuang mempersiapkan SBMPTN agar dapat masuk perguruan tinggi negeri yang dicita-citakan.

DUKUNGAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMA YANG MEMPERSIAPKAN SELEKSI BERSAMA MASUK PERGURUAN TINGGI NEGERI (SBMPTN)

METODE

Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini yaitu siswa SMA kelas 12 yang bersekolah di Surabaya, akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri, mengikuti seleksi bersama masuk perguruan tinggi negeri (SBMPTN), dan sebelumnya belum pernah lolos masuk perguruan tinggi negeri jalur seleksi nasional masuk perguruan tinggi negeri (SNMPTN). Jumlah partisipan penelitian ini terdapat 121 partisipan yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan dengan rentang usia 17 tahun hingga 19 tahun. Teknik pengambilan data penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel dengan menetapkan ciri-ciri tertentu (Sugiyono, 2016). Selain itu penelitian ini juga menggunakan teknik *snowball sampling* dimana pada awal menentukan sample dimulai dari jumlah yang paling sedikit, kemudian sample tersebut diminta memilih temannya yang lain untuk dijadikan sample sehingga jumlah sample akan bertambah (Sugiyono, 2010).

Alat Ukur

Alat ukur penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti yaitu skala dukungan orang tua dan skala motivasi belajar. Jumlah aitem pada skala dukungan orang tua adalah 23 aitem. Skala dukungan orang tua dibuat berdasarkan aspek dukungan orang tua menurut Sarafino dan Smith (2011) yang meliputi dukungan emosional (cth aitem: orangtua saya mendukung pilihan

saya terkait perguruan tinggi dan jurusan yang saya inginkan), dukungan penghargaan (cth aitem: Orangtua saya memberikan pujian ketika hasil try out SBMPTN saya mendapat nilai bagus), dukungan instrumental (cth aitem: orang tua saya memberikan fasilitas bimbingan belajar di luar sekolah), dan dukungan informative (cth aitem: orangtua saya memberikan petunjuk ketika saya keluslitan belajar SBMPTN). Bentuk skala yang digunakan yaitu skala likert dengan 5 pilihan jawaban antara lain yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Aitem dalam skala likert ini terbagi menjadi aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*. Skoring pada aitem *favorable* yaitu SS bernilai 5, S bernilai 4, N bernilai 3, TS bernilai 2, dan STS bernilai 1. Skoring pada aitem *unfavorable* yaitu SS bernilai 1, S bernilai 2, N bernilai 3, TS bernilai 4, dan STS bernilai 5.

Pada skala dukungan orang tua, nilai koefisien *Alpha Cronbach* adalah .910 ($p \geq 0,7$) yang artinya alat ukur dukungan orang tua reliabel. Uji Validitas menunjukkan nilai *corrected item-total correlation* pada skala dukungan orang tua berada pada rentang .318 hingga .722 ($p \geq 0,3$). Melalui uji validitas yang telah dilakukan, dinyatakan bahwa terdapat 23 aitem sah dan 1 aitem gugur. Pada skala motivasi belajar nilai koefisien *Alpha Cronbach* yaitu sebesar .901 ($p \geq 0,7$) yang artinya alat ukur motivasi belajar reliabel. Uji validitas menunjukkan nilai *corrected item-total correlation*.

Zafirah Nursytha Wijaya, Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
Elisabet Widyaning Hapsari, Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya,
Email: elisabet_hapsari@ukwms.ac.id

DUKUNGAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMA YANG MEMPERSIAPKAN SELEKSI BERSAMA MASUK PERGURUAN TINGGI NEGERI (SBMPTN)

Pada skala motivasi belajar, aspek yang digunakan berdasarkan pada Uno (2016) yaitu keinginan berhasil (cth aitem: saya banyak mengerjakan latihan soal-soal SBMPTN), adanya kebutuhan belajar (cth aitem: saya mengiuti bimbingan belajar di luar sekolah untuk belajar materi SBMPTN), adanya cita-cita masa depan (cth aitem: saya memiliki target perguruan tinggi yang harus saya masuki), adanya penghargaan dalam belajar (cth aitem: saya mendapatkan pujian dari orang sekitar saat saya mulai belajar mempersiapkan SBMPTN), adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (cth aitem: saya suka jika dalam kegiatan belajar SBMPTN ini melibatkan keaktifan siswa), adanya lingkungan belajar yang kondusif (cth aitem: saya membutuhkan tempat belajar yang bersih ketika akan mulai belajar). Pada skala motivasi belajar berkisar antara .333 hingga .630 ($p \geq 0.3$). Hasil uji validitas yang telah dilakukan, dinyatakan bahwa terdapat 27 aitem sah dan 9 aitem gugur.

Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan adalah statistik parametrik korelasi *Pearson Product Moment*. *Pearson Product Moment* adalah bentuk uji statistika yang digunakan untuk menguji hipotesa hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel bebas penelitian ini adalah dukungan orang tua dan variabel tergantung penelitian ini adalah motivasi belajar. Sebelum melakukan uji hipotesa, penelitian ini melakukan uji asumsi

normalitas dan uji asumsi linearitas. Apabila salah satu uji asumsi tersebut tidak terpenuhi maka menggunakan statistik non-parametrik *Kendall's Tau B*.

HASIL

Penelitian ini dilakukan hanya pada siswa SMA kelas 12 yang bersekolah di Surabaya serta akan mengikuti tes seleksi bersama masuk perguruan tinggi negeri (SBMPTN). Penelitian ini dilakukan secara daring atau online karena pada saat pelaksanaan penelitian sekolah-sekolah sedang melaksanakan metode daring dengan dibantu oleh pihak sekolah yang dalam hal ini adalah guru BK.

Subjek yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA kelas 12 yang berasal dari Surabaya, akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri, dan akan mengikuti SBMPTN di tahun 2022. Usia para partisipan berkisar pada 17 tahun – 19 tahun. Total keseluruhan partisipan dalam penelitian ini berjumlah 121 partisipan.

Penelitian ini melakukan uji asumsi normalitas dan uji asumsi linearitas terlebih dahulu dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows*. Hasil uji asumsi normalitas dapat dilihat dalam kolom *Kolmogorov-Smirnov* karena jumlah partisipan dalam penelitian ini lebih dari 50 partisipan, yaitu 121 partisipan. Hasil uji normalitas menemukan bahwa variabel dukungan keluarga tidak terdistribusi normal ($p=.013$) dan variabel motivasi belajar

DUKUNGAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMA YANG MEMPERSIAPKAN SELEKSI BERSAMA MASUK PERGURUAN TINGGI NEGERI (SBMPTN)

terdistribusi normal ($p = .200$). Lebih lanjut, hasil uji linearitas menunjukkan bahwa variabel dukungan orang tua dengan motivasi belajar adalah memenuhi uji linearitas ($p = .000$).

Melihat bahwa salah satu uji asumsi yaitu uji normalitas tidak terpenuhi, maka pengolahan data berikutnya menggunakan statistik non-parametrik *Kendall's Tau-B*. Setelah melakukan uji asumsi, penelitian ini melakukan uji hipotesa. Uji korelasi yang telah dilakukan mendapat hasil bahwa hipotesa dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan dukungan orang tua pada siswa yang mempersiapkan seleksi bersama masuk perguruan tinggi negeri ($r(119) = .384, p = .000$). Arah hubungan dari kedua variabel tersebut adalah positif yang artinya semakin tinggi dukungan orang tua yang diterima oleh siswa maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Namun jika sebaliknya, semakin rendah dukungan orang tua yang diterima oleh siswa maka semakin rendah juga motivasi belajar yang dimiliki siswa.

Berdasarkan dari hasil sumbangan (r kuadrat) dukungan orang tua terhadap motivasi belajar menunjukkan hasil 0,260 yang artinya memiliki kekuatan kecil atau sebesar 26% variabel dukungan orang tua memberikan sumbangan efektif kepada variabel motivasi belajar. Sementara sisanya terdapat pada faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar

DISKUSI

Berdasarkan dari hasil penelitian ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada siswa SMA yang mempersiapkan seleksi bersama masuk perguruan tinggi negeri (SBMPTN). Arah hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar yaitu positif, artinya semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin tinggi pula motivasi belajar begitu juga sebaliknya apabila dukungan orang tua yang diterima siswa rendah maka motivasi belajar siswa juga akan rendah.

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan dalam diri ataupun dari luar diri individu, untuk melakukan perubahan tingkah laku yaitu belajar agar mencapai tujuan yang telah direncanakan (Uno, 2016). Motivasi belajar perlu untuk ditumbuhkan dalam diri agar keinginan yang dicita-citakan dapat terwujud, terutama pada siswa SMA kelas 12 yang akan meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi negeri melalui jalur seleksi bersama masuk perguruan tinggi negeri (SBMPTN). Menurut Umboh, Kepel, dan Hamel (2017), motivasi belajar sangat penting untuk ditumbuhkan dalam diri individu, karena dengan adanya dorongan dalam diri tersebut individu akan terdorong melakukan kegiatan belajar. Siswa yang juga memiliki motivasi belajar tinggi, maka akan mudah untuk tercapai cita-citanya (Simbolon, Mendrofa, dan Zega, 2020). Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa bagi siswa SMA kelas 12 yang akan mengikuti tes SBMPTN, motivasi

DUKUNGAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMA YANG MEMPERSIAPKAN SELEKSI BERSAMA MASUK PERGURUAN TINGGI NEGERI (SBMPTN)

belajar menjadi peran yang penting karena untuk lolos seleksi bersama masuk perguruan tinggi negeri (SBMPTN) tidaklah mudah perlu usaha yang keras dan dorongan belajar yang tinggi agar bisa lolos seleksi.

Menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi demi meraih cita-cita bukanlah sesuatu yang mudah, perlu adanya suatu dukungan supaya bisa lebih meningkatkan motivasi belajar dalam diri salah satunya yaitu dukungan dari orang tua. Bentuk dukungan yang dapat diberikan orang tua kepada anak yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif (Sarafino dan Smith, 2011). Dengan adanya bentuk-bentuk dukungan tersebut anak akan merasa bahwa dirinya diperhatikan oleh orang tuanya dalam mempersiapkan SBMPTN, anak akan merasa usaha-usaha belajarnya seperti hasil dari *try out* SBMPTN dihargai, anak juga tidak akan merasa khawatir akan kebutuhan-kebutuhan mereka untuk mengikuti bimbingan belajar dan membeli buku latihan soal apabila orang tua menunjang kebutuhan anak tersebut, dan juga anak tidak akan merasa kebingungan sendiri jika orang tua membantu memberikan saran-saran ketika anak membutuhkan nasihat dari orang tua. Melihat hal tersebut dukungan orang tua terhadap motivasi belajar anak sangat mempengaruhi, karena dengan adanya dukungan orang tua dapat menjadikan anak termotivasi serta bersungguh-sungguh dalam kegiatan belajarnya (Prasetyo dan Rahmasari, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Emeralda dan Kristiana (2017) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar pada siswa sekolah menengah pertama terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar, semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka akan semakin tinggi motivasi belajar siswa dengan nilai korelasi .556 dan $p = .000$. Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Malwa (2018) yang memperoleh nilai koefisien korelasi 0,442 dengan nilai signifikansi $p = .002$ berdasarkan hasil tersebut terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar pada siswa putra tahfidz Al-quran Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Banyuasin III Sumatera Selatan. Berdasarkan dari penelitian-penelitian sebelumnya maka penelitian ini mendapatkan hasil yang sama yaitu terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada siswa SMA yang mempersiapkan seleksi bersama masuk perguruan tinggi negeri (SBMPTN).

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Suciani dan Rozali (2014) yang menyatakan jika mahasiswa mendapatkan dukungan yang positif maka motivasi belajar juga akan tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang mendapatkan dukungan negatif. Selain itu jika dukungan yang diberikan oleh orang tua tinggi, maka dapat meningkatkan

DUKUNGAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMA YANG MEMPERSIAPKAN SELEKSI BERSAMA MASUK PERGURUAN TINGGI NEGERI (SBMPTN)

motivasi belajar anak (Dhitaningrum dan Izzati, 2013).

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Lukita dan Sudibjo (2019) yang menyatakan bahwa motivasi belajar yang tinggi dapat disebabkan karena adanya minat belajar yang mulai ditumbuhkan oleh diri siswa, apabila siswa memiliki minat belajar yang tinggi maka akan lebih terdorong dalam melakukan belajar. Tingginya motivasi belajar siswa juga dapat disebabkan oleh adanya cita-cita masa depan, dengan adanya cita-cita yang telah diinginkan maka siswa akan lebih terdorong untuk belajar demi meraih apa yang menjadi tujuannya (Darsono, 2000).

Berdasarkan dari hasil sumbangan (r kuadrat) dukungan orang tua terhadap motivasi belajar menunjukkan hasil .260 yang artinya memiliki kekuatan kecil atau sebesar 26% variabel dukungan orang tua memberikan sumbangan efektif kepada variabel motivasi belajar. Sementara sisanya terdapat pada faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar. Faktor lain yang memungkinkan mempengaruhi partisipan penelitian dalam motivasi belajar yaitu seperti faktor internal yang meliputi faktor jasmaniah (seperti tingkat kesehatan tubuh dari individu), faktor psikologis (seperti minat, bakat, dan intelegensi dari individu), serta faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan rohani) (Slameto, 1998). Selain itu kondisi lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi motivasi belajar anak seperti lingkungan sekolah serta keyakinan dari diri

sendiri untuk belajar dengan sungguh-sungguh juga turut mempengaruhi motivasi belajar siswa SMA kelas 12 yang mempersiapkan seleksi bersama masuk perguruan tinggi negeri (SBMPTN).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dan motivasi belajar siswa SMA yang sedang mempersiapkan SBMPTN. Koefisiensi korelasi dukungan orang tua dengan motivasi belajar sebesar .384 dengan $p=0.000$ ($p < .05$). Dapat diartikan bahwa semakin tinggi dukungan yang diberikan orang tua maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Begitu juga dengan sebaliknya, semakin rendah dukungan yang diberikan orang tua maka semakin rendah juga motivasi belajar siswa SMA yang mempersiapkan SBMPTN. Serta didapatkan nilai perhitungan determinasi (r kuadrat) sebesar .260 yang memiliki arti bahwa variabel dukungan orang tua memberikan sumbangan efektif kepada motivasi belajar sebesar 26%, sementara sisanya dapat diperoleh dari faktor lain.

Berdasarkan hasil penelitian ini, tidak terlepas dari keterbatasan yang Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dan motivasi belajar siswa SMA yang sedang mempersiapkan SBMPTN. Koefisiensi korelasi

DUKUNGAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMA YANG MEMPERSIAPKAN SELEKSI BERSAMA MASUK PERGURUAN TINGGI NEGERI (SBMPTN)

dukungan orang tua dengan motivasi belajar sebesar .384 dengan $p=0.000$ ($p < .05$).Dapat diartikan bahwa semakin tinggi dukungan yang diberikan orang tua maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Begitu juga dengan sebaliknya, semakin rendah dukungan yang diberikan orang tua maka semakin rendah juga motivasi belajar siswa SMA yang mempersiapkan SBMPTN. Serta didapatkan nilai perhitungan determinasi (r kuadrat) sebesar .260 yang memiliki arti bahwa variabel dukungan orang tua memberikan sumbangan efektif kepada motivasi belajar sebesar 26%, sementara sisanya dapat diperoleh dari faktor lain.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dilakukan yaitu bagi siswa SMA kelas 12 yang telah memiliki dukungan orang tua yang tinggi, diharapkan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar agar dapat mencapai apa yang telah diimpikan dan dicita-citakan. Selain itu juga agar tidak mengecewakan orang tua yang telah memberikan dukungan baik secara emosional maupun materi untuk menunjang cita-cita anaknya. Bagi orang tua diharapkan supaya senantiasa mendukung, memperhatikan, dan memberikan bimbingan kepada anak yang mengarah untuk meningkatkan motivasi belajar anak dalam mempersiapkan ujian SBMPTN. Orang tua juga dapat memberikan dukungan berupa pemenuhan kebutuhan anak dalam menunjang proses belajar anak.

Zafirah Nursytha Wijaya, Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
Elisabet Widyaning Hapsari, Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya,
Email: elisabet_hapsari@ukwms.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, E. (2016). Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar pada mahasiswa S1 keperawatam di Stikes William Booth Surabaya. *Jurnal Keperawatan 05(01)*, 36-42.
- Darsono. (2000). *Belajar dan Pembelajaran* . Semarang: IKIP Press.
- Dhitaningrum, M., & Izzati, U. A. (2013). Hubungan antara persepsi mengenai dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Penelitian Psikologi 01 (02)*, 1-6.
- Emeralda, G. N., & Kristiana, I. F. (2017). Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar pada siswa menengah pertama. *Jurnal Empati 07 (03)*, 154-159.
- Hasbullah. (2011). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi. (2020). *Informasi UTBK SBMPTN*. DKI Jakarta: LTMPT.
- Lukita, D., & Sudibjo, N. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi pendidikan dan Akademia 10 (01)*, 145-161.
- Malwa, R. U. (2018). Dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa putra tahfidz Al-qur'an. *Jurnal Psikologi Islami 03 (02)*, 137-144.
- Manuhutu, S. (2015). Analisis motivasi belajar internal siswa program akselerasi kelas VIII SMP Negeri 6 Ambon. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro 03 (01)*, 104-115.
- Prasetyo, K. B., & Rahmasari, D. (2016). Hubungan antara dukungan sosial

DUKUNGAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMA YANG MEMPERSIAPKAN SELEKSI BERSAMA MASUK PERGURUAN TINGGI NEGERI (SBMPTN)

- keluarga dengan motivasi belajar pada siswa di SMP Negeri 11 Kota Pasuruan. *Jurnal Penelitian Psikologi* 07 (01), 1-9.
- Sari, S. F., Yusmansyah, & Utaminingsih, D. (2017). Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Sukadana Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 05 (06), 1-12.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions, 7th edition*. Amerika Serikat: Jhon Wiley & Son, Inc.
- Sigalingging, V. Y., Pakpahan, R. E., & Tampubolon, H. C. (2021). Hubungan dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar online pada mahasiswa prodi ners. *Jurnal Keperawatan Notokusumo* 09 (01), 83-95.
- Simbolon, P., Mendrofa, D. S., & Zega, A. I. (2020). Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Di STIKes St. Elisabeth Medan. *Jurnal Masohi* 01(01), 1-7.
- Slameto. (1988). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* . Jakarta: Bina Karsa.
- Suciani, D., & Rozali, Y. A. (2014). Hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi* 12 (02), 43-47.
- Tan, J. H., Ismanto, A. Y., & Babakal, A. (2013). Hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada anak usia sekolah kelas IV dan V di SD Negeri Kawangkoan Kalawat. *E-journal keperawatan (e-Kp)* 01 (01), 1-8.
- Umboh, E. R., Kepel, B. J., & Hamel, R. S. (2017). Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik pada mahasiswa program studi ilmu

keperawatan fakultas kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. *E-Journal Keperawatan (e-Kp)* 05 (01), 1-9.

Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.